

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Agency Theory*

Teori Agensi merupakan hubungan keagenan antara pihak *principal* dan *agent* (Maulana et al., 2022). Penelitian ini, teori agensi menjelaskan terkait adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang diberi wewenang (*agent*). *Principal* diartikan sebagai pemenang saham sedangkan *agent* diartikan sebagai manajemen yang diberi wewenang untuk mengurus perusahaan. *Agency conflict* timbul akibat adanya asimetri informasi antara pemilik, dan manajer perusahaan di mana tujuan individu cenderung selalu diprioritaskan oleh manajer daripada tujuan perusahaan. Oleh karena itu, guna menghindari hal tersebut tata kelola yang baik didalam suatu organisasi atau perusahaan akan sangat berguna untuk meminimalisir terjadinya konflik yang dapat mengganggu stabilitas organisasi (Sutisna et al., 2024).

Adanya wewenang yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer, maka aktiva dari entitas dikelola oleh manajer sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi hubungan istimewa untuk melakukan manajemen pajak (Maulana et al., 2022). Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki akses atas segala informasi terkait perusahaan. Artinya manajer sebagai agent mengetahui kondisi sesungguhnya suatu perusahaan. Sedangkan

pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai *principal* bila dibandingkan dengan manajer hanya memiliki sedikit informasi terkait perusahaan karena keterbatasan dalam mengakses informasi perusahaan. Teori agensi dalam penelitian ini diterapkan untuk mengidentifikasi variabel *Capital Intensity*, *Green Accounting* dan *Green Innovation* dalam hubungannya dengan agresivitas pajak.

2. Teori Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan oleh Harold Kelley (1972). Ini menjelaskan ketika seseorang mengamati perilaku orang lain, dan sementara itu, orang tersebut mencoba menjelaskan kembali penyebab perilaku orang lain, apakah itu berasal dari faktor internal atau eksternal (Amah et al., 2021). Dijelaskan bahwa faktor internal adalah perilaku seseorang yang tidak terkendali. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya disebabkan oleh dorongan di luar diri orang tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teori atribusi adalah suatu kerangka kerja psikologis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat penilaian tentang perilaku individu, termasuk dalam konteks kinerja karyawan (Maharani, 2024). Teori ini berfokus pada cara individu menjelaskan penyebab dari peristiwa atau perilaku tertentu. Dalam hal kinerja karyawan, teori atribusi dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan bagaimana individu atau pihak lain memberikan penilaian terhadap hasil kerja karyawan.

Penggunaan teori atribusi ini relevan dengan penelitian ini dikarenakan persepsi wajib pajak terhadap penggelapan wajib pajak terkait dengan bagaimana penilaian dari wajib pajak itu sendiri. Teori atribusi dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penyebab seseorang dalam pengambilan keputusan (Valentia &

Susanty, 2021). Menurut teori atribusi, seseorang mencoba mencari tahu mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan tersebut. Orang akan mencoba mencari tahu mengapa orang lain bertindak seperti itu dan memberikan alasannya (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024). Beberapa orang mungkin cenderung mengatribusikan hasil kinerja lebih kepada faktor internal, sementara yang lain mungkin lebih cenderung mengatribusikannya kepada faktor eksternal. Pola atribusi ini dapat memengaruhi cara individu menyikapi dan merespons kinerja karyawan (Maharani, 2024).

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa secara bersama-sama perusahaan dapat memastikan telah berjalan sesuai dengan aturan di masyarakat serta memastikan aktivitas dalam perusahaan diterima baik oleh pihak luar atau telah dilegitimasi (Selfiana & Rikah, 2021). Menurut teori legitimasi, organisasi diyakini demikian konsisten berupaya menelaraskan tindakan mereka dengan batasan dan norma yang ditetapkan dalam masyarakat tempat mereka beroperasi (Ramadani & Putra, 2024). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan. Teori legitimasi juga memfokuskan perusahaan terhadap interaksinya dengan masyarakat, sehingga sebuah organisasi mampu untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat di mana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut (Tampubolon & Siregar, 2019).

Adapun teori legitimasi menurut penelitian (Syabilla et al., 2021) adalah teori yang berhubungan langsung antara perusahaan sebagai badan usaha atau internal dengan masyarakat sebagai pihak publik atau eksternal. Teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan beroperasi didalam masyarakat, melalui “kontrak sosial” yang mengikat perusahaan dengan masyarakat, perusahaan setuju untuk menaati nilai/norma sosial di masyarakat. Agar perusahaan mendapatkan penerimaan (legitimasi) dari stakeholder dan masyarakat, perusahaan harus patuh terhadap nilai/norma sosial dan juga harapan masyarakat (Bui et al., 2020). Maka dari itu sebuah perusahaan harus mengetahui bagaimana cara legitimasi dapat diperoleh, dipertahankan, dan juga hilang. Jika masyarakat tidak mengakui keabsahan dari suatu organisasi, dengan kata lain terdapat kesenjangan legitimasi diantara nilai organisasi dan masyarakat, organisasi bisa mengubah atau menggunakan strategi lain untuk menyemukkan kesenjangan yang ada.

4. Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku atau sikap seseorang yang ditimbulkan oleh tiga penentu yaitu keyakinan dari hasil perilaku dan evaluasi dari hasil perilaku, keyakinan atas harapan orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan, dan hal-hal yang dapat menghambat dan mendukung perilaku (Sulistyowati & Nuryati, 2024). Dalam TPB disebutkan bahwa perilaku patuh maupun ketidakpatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya bisa dilakukan bila terdapat kemauan serta niat yang mendasarinya (Pangestie & Setyawan, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi niat individu dalam berperilaku yakni pertama, sikap ketika menemukan objek tertentu, dapat

memberikan hasil evaluasi positif ataupun negatif. Kedua, adanya norma subjektif, bisa menyebabkan seseorang merasa adanya tekanan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. Ketiga, kontrol perilaku, menunjukkan adanya kemudahan atau kesulitan ketika melakukan tindakan.

Menurut (Valentia & Susanty, 2021) perilaku individu muncul secara internal maupun eksternal berdasarkan tiga faktor, yaitu keistimewaan, konsensus, dan konsistensi. TPB ini mampu menjelaskan niat dari perilaku baik perorangan ataupun entitas, dalam melaksanakan keharusan perpajakannya, pada saat pembayaran ataupun saat melakukan pelaporan pajak (Amah et al., 2023). Moral terbentuk dalam diri seseorang, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, termasuk perilaku patuh. Sanksi perpajakan dan relaksasi pajak termasuk dalam faktor eksternal. Sanksi dan relaksasi pajak merupakan faktor di luar individu yang dapat mempengaruhi sikapnya secara langsung ataupun secara tidak langsung (Amah et al., 2021).

5. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan penghematan pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak juga berarti sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak. Tidak semua tindakan agresivitas pajak melanggar peraturan, namun apabila semakin besar celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Wardani et al., 2022). Agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksi dengan beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak (Kusumawati & Kartika, 2023).

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) ataupun dengan menggunakan cara yang ilegal (*tax evasion*). Manfaat yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah penghematan pengeluaran pada biaya pajak yang akan membuat laba yang didapatkan menjadi semakin besar dan dapat digunakan perusahaan untuk kelancaran jalannya perusahaan dan adapun kerugian yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan sanksi denda dari kantor pajak setempat (Roslita & Erika, 2022).

6. *Capital Intensity*

Capital Intensity merupakan aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang mana dapat menggambarkan berapa banyak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmawati & Jaeni, 2022). Apabila investasi pada aset tetap itu semakin besar maka semakin besar pula beban depresiasi perusahaan. Adanya beban depresiasi yang tinggi maka perusahaan mengeluarkan biaya lebih sehingga laba yang diperoleh akan berkurang. *Capital Intensity* mengacu pada kegiatan investasi perusahaan berupa aset tetap dan persediaan. *Capital Intensity* diproksi dengan pengukuran aset tetap dibagi total aset. Besarnya investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin tinggi tanggungan perusahaan terhadap beban penyusutan (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021).

Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas

biaya lain mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Terkait teori keagenan, manajer dapat menentukan dan menggunakan jumlah dana yang menganggur dalam perusahaan untuk investasi aset tetap dan kegiatan investasi yang telah dilakukan akan dinilai oleh principal (Wenny & Yohanes, 2021).

7. *Green Accounting*

Green Accounting diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan. *Green Accounting* didefinisikan sebagai “*a style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*” Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis (Risal et al, 2024). Akuntansi lingkungan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. *Green Accounting* dalam penelitian ini diproksi dengan menghitung beberapa item yang dimiliki indikator *Green Accounting* pada perusahaan dan dihitung menggunakan *dummy* (Cyhintia & Syofyan, 2023).

Metode pembukuan terus berkembang mengikuti kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Ketika kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas. Melalui penerapan *Green Accounting* pada pelaporan keuangan tahunan perusahaan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan

Green Accounting maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, karena dengan adanya pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan (Risal et al., 2024).

8. *Green Innovation*

Green Innovation merupakan penciptaan dan penggunaan produk barang atau jasa, praktik pemasaran, organisasi baru, serta proses baru yang memiliki nilai tambah dengan tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif lingkungan (Su et al., 2020). *Green Innovation* juga dapat dikatakan sebagai tanggung jawab lingkungan yang merupakan formulasi proses dan produk baru dengan menawarkan manfaat yang jelas, tetapi tetap dengan cara menghormati lingkungan seperti mengurangi polusi, menghilangkan limbah, dan lebih baik dalam mengelola sumber daya dengan melibatkan penggunaan teknologi lingkungan, strategi, dan sistem manajemen perusahaan. *Green Innovation* dalam penelitian ini diproksi dengan total item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah keseluruhan item (Tonay & Murwaningsari, 2022).

Kategori dari *Green Innovation* meliputi *Green Innovation* produk dan *Green Innovation* proses. *Green Innovation* produk yaitu menerapkan ide inovatif yang memungkinkan terciptanya desain, produksi, dan pemasaran baru yang ramah lingkungan sebagai hasil dari pembaharuan produk sehingga lebih efisien, daya tahan meningkat, dan bahan baku lebih aman dari bahan-bahan berbahaya, sedangkan

Green Innovation proses lebih mengacu pada semua regulasi atau perubahan yang berkontribusi dalam mengurangi kerusakan lingkungan dalam tahap produksi dengan target yaitu berupa produk ramah lingkungan yang proses dan sistemnya memenuhi tujuan lingkungan seperti mengurangi polusi dan penggunaan energi, serta daur ulang limbah (Meidute-Kavaliauskiene et al, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	(Adela et al., 2023) Antecedents of tax aggressiveness of listed non-financial firms: Evidence from an emerging economy	Independen: Corporate governance, Financial constraint, CSR, Political connection Dependen: tax aggressiveness	Teknik sistem GMM	Temuan kami menunjukkan kemampuan ukuran tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan direksi, keberagaman gender di dewan, dan direktur independen untuk meningkatkan perilaku agresif pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek di Ghana. Ukuran tata kelola eksternal seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan kebijakan struktur dapat dievaluasi untuk lebih memastikan berkurangnya perilaku pajak yang agresif perusahaan.
2	(Fan & Chen, 2023) Political connections, business strategy and tax aggressiveness: evidence from	Independen: Political connections, business strategy Dependen: Tax	Ordinary least square (OLS) untuk menguji hipotesis dan kontrol untuk tahun dan pengaruh industri dalam	Bahwa agresivitas pajak di prospektor sebagian besar digerakkan oleh prospektor yang tidak memiliki koneksi politik. Pendekatan variabel instrumental untuk memperhitungkan potensi endogenitas di negara kita spesifikasi dan alternatif ukuran

	China	aggressiveness	model regresi.	<p>agresivitas pajak. Singkatnya, kami memperluas literatur perpajakan terkini yang terutama menggunakan data AS dengan memfokuskan tentang peran koneksi politik dan memberikan bukti baru tentang faktor-faktor penentu pajak agresivitas di negara berkembang seperti Tiongkok. Hasil kami juga menunjukkan pentingnya menyelidiki interaksi antara faktor-faktor penentu agresivitas pajak (yaitu strategi bisnis dan koneksi politik) yang telah diperiksa secara terpisah.</p>
3	<p>(Delgado et al., 2023)</p> <p>Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies</p>	<p>Independen: Tax avoidance and earnings management</p>	<p>Regresi fungsional klasik</p>	<p>Hasil kami menunjukkan adanya pola nonlinier dan posisi hubungan yang aktif dan signifikan secara statistik antara akrual diskresioner dan kedua ETR indikator yang menyiratkan bahwa ketika perusahaan melakukan manajemen laba, pajak yang lebih besar pendapatan yang mampu dan dengan demikian ETR yang lebih tinggi dan Agresivitas Pajak yang lebih rendah akan terjadi. Oleh karena itu, sebagai juga disorot oleh fakta bahwa akrual diskresioner tampaknya tidak mempengaruhi LTD, bukti kami tidak menunjukkan bahwa perusahaan mengeksploitasi manipulasi pajak untuk melakukan pengurangan pembayaran pajak mereka; dengan demikian, kesenjangan antara akuntansi dan perpajakan tampaknya</p>

				sebagian besar tidak terselesaikan dipengaruhi oleh manajemen laba.
4	(Cao et al., 2021) Short-sale deregulation and corporate tax aggressiveness: evidence from the Chinese market	Independen: Short-sale deregulation Dependen: Tax aggressiveness	Use a DID research design to examine the influence of short selling on aggressive tax avoidance activities	<i>Shortselling</i> mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap agresivitas pajak melalui tekanan eksternal tambahan yang diberikan oleh auditor, media, dan analisis keuangan. Bukti kami menyoroiti pemantauan tersebut dan peran disiplin yang dimainkan oleh penjual pendek dalam menentukan tingkat pajak perusahaan agresivitas.
5	(Ezekwesili & Ezejiofor, 2022a) Firm Characteristics And Tax Aggressiveness Of Quoted Industrial Goods Firms In Nigeria	Independen: Institutional ownership, Firm size Dependen: Tax Aggressiveness	Using multiple regression analysis	Perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham institusional yang lebih tinggi mempunyai total ETR yang lebih rendah. Menurut hipotesis yang diselidiki, ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap agresi pajak. Karena koefisien ukuran perusahaan yang berbeda, dampak ukuran perusahaan (dalam hal total aset) terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan industri di Nigeria adalah kurang agresif terhadap pajak. Hasilnya, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan industri di Nigeria
6	(Ezekwesili & Ezejiofor, 2022b)	Independen:	Using descriptive statistics and hypothesis	Leverage tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Agresivitas Pajak di perusahaan barang konsumsi

	Leverage And Tax Avoidance Of Nigerian Consumer Goods Firms	Dependen:	was tested with regression analysis via E-view 9.0.	Nigeria. Meskipun variabel leverage tidak signifikan, namun koefisien positif yang dihasilkan dalam model diharapkan karena penelitian memperkirakan leverage yang tinggi perusahaan akan memiliki insentif besar untuk menghindari pajak guna menghemat dana untuk pembayaran utang. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang kecil terhadap Agresivitas Pajak oleh konsumen perusahaan produk Nigeria. Sebaliknya, hasil yang tidak signifikan dapat dijelaskan oleh hipotesis bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai tekanan yang lebih kecil untuk menggunakan perlindungan pajak non-utang dan lebih mungkin untuk mendapatkan manfaat dari pengecualian pajak administratif.
7	(Duhoon & Singh, 2023) Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions	Independen: Corporate tax avoidance	For creating the keyword networking diagram, VOSviewer software has been used.	Studi ini menemukan bahwa keputusan perpajakan merupakan keputusan manajerial yang penting. Manajer mengadopsi taktik Agresivitas Pajak untuk meningkatkan laba pasca pajak guna memenuhi ekspektasi pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik perusahaan, koneksi politik dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan juga berdampak pada keputusan perpajakan.

8	(Martinez & Ferreira, 2019) Business strategy and tax aggressiveness in Brazil	Independen: Prospectors and defenders Dependen: Aggressive tax planning.	Analysis regression	PPN memberikan hasil yang signifikan untuk semua regresi, yang menunjukkan bahwa karakteristik spesifik dari perusahaan Brasil juga melakukan perencanaan pajak yang agresif. Perusahaan yang biasanya pencari prospek, tidak memberikan hasil yang signifikan pada ETR dan CETR. Namun PPN signifikan pada kedua regresi, yang menunjukkan bahwa perusahaan prospektor Brasil juga melakukan perencanaan pajak yang agresif.
9	(Amri et al., 2023) The impact of internal and external corporate governance mechanisms on tax aggressiveness: evidence from Tunisia	Independen: Controlling shareholder, CEO duality, board size, expertise of the audit committee members, supervision of the tax authority Dependen: Tax aggressiveness	Analysis regression	Hasil regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa signifikansinya rendah koefisien variabel penelitian yang mewakili karakteristik dewan direksi dapat dijelaskan oleh pengaruh pemegang blok kendali terhadap fungsi dewan direksi. Hal ini menyiratkan bahwa struktur kepemilikan dapat berinteraksi dengan kemampuan dewan secara efektif memantau manajer, dan karena itu secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemungkinan TA. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh fiskus mempunyai peran yang menghambat.
10	(Vacca et al., 2020) The Role of Gender Diversity on Tax	Independen: Gender Diversity on Tax Aggressiveness	Analysis a logit regression model is used.	Pertama, penelitian ini mencatat bahwa tidak ada hubungan langsung antara keduanya, agresivitas pajak dan pelaporan CSR. Kedua, keberagaman

	Aggressiveness and Corporate Social Responsibility: Evidence from Italian Listed Companies	Dependen: CSR		gender dalam dewan direksi meningkat orientasi perusahaan terhadap pengungkapan CSR, namun tidak berdampak pada hubungan antara agresivitas pajak dan pengungkapan CSR. Sebaliknya, gender CEO mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan hubungan antara perencanaan pajak perusahaan dan pelaporan CSR sesuai dengan Global Reporting Inisiatif (GRI).
11	(Chyz et al., 2023) Codetermination and Aggressive Reporting: Audit Committee Employee Representation, Tax Aggressiveness, and Earnings Management	Independen: Codetermination and Aggressive Reporting Dependen: Audit Committee Employee Representation, Tax Aggressiveness, and Earnings Management	Analysis regression	Kami juga menemukan representasi karyawan di komite audit adalah penentuan kode yang paling penting mekanisme yang terkait dengan pengurangan agresivitas pajak dan pelaporan keuangan, termasuk manajemen laba riil. Hasil kami sebagian besar konsisten (beberapa hasil pengujian menggunakan komponen indeks penentuan kode individu tidak signifikan secara statistik dalam satu tahun tindakan).
12	(Aburajab et al., 2019) Board of Directors' Characteristics and Tax Aggressiveness: Evidence from Jordanian Listed Firms	Independen: CSR, Political Connections Dependen: Tax Aggressiveness	Analysis regression	Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara komposisi dewan direksi dan independensi dewan di satu sisi, serta agresivitas pajak di sisi lain. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dualitas dewan dan agresivitas pajak. Akhirnya keduanya kembali menyala variabel aset (ROA) dan ukuran perusahaan yang

				dimasukkan sebagai variabel kontrol ditemukan berhubungan positif terhadap agresivitas pajak.
13	(Sugeng et al., 2020) Does <i>Capital Intensity</i> , inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?	Independen: <i>Capital Intensity</i> , inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections Dependen: Tax aggressiveness	Panel data regression used as a data analysis technique	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas modal, koneksi politik, dan agresivitas pajak. Hubungan antara intensitas persediaan, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan agresivitas pajak tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten pada beberapa ukuran agresivitas pajak.
14	(Mohanadas et al., 2020) CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy	Independen: CSR Dependen: Tax aggressiveness	fixed-effects panel regression and ordinary least square regression.	Penelitian ini tidak menemukan dukungan statistik bahwa kinerja CSR berhubungan dengan pajak agresivitas perusahaan di Malaysia. Demikian pula, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara keduanya kinerja CSR terkait lingkungan dan pasar serta agresivitas pajak perusahaan. Namun demikian, kinerja CSR terkait komunitas mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap korporasi agresivitas pajak. Sementara itu, kinerja CSR terkait tempat kerja memiliki hubungan positif yang signifikan dengan agresivitas pajak perusahaan
15	(Hutabarat & Margaretha, 2021)	Independen: ROA dan DAR	Analisis regresi linier berganda dengan	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas dan Agresivitas pajak.

	Pengaruh ROA dan DAR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor Manufaktur batu bara Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019	Dependen: Agresivitas pajak	menggunakan E-VIEWS.	Sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dan Agresivitas pajak.
16	(Soelistono & Adi, 2022) Pengaruh Leverage, <i>Capital Intensity</i> , dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak	Independen: Leverage, <i>Capital Intensity</i> , dan Corporate Social Responsibility Dependen: Agresivitas pajak	analisis Regresi Linear Berganda sebagai teknik analisis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>Capital Intensity</i> dan CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
17	(S. Ramadani & Tanno, 2022) Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Independen: Profitabilitas, Leverage Dan <i>Capital Intensity</i> Dependen: Penghindaran Pajak	Analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA)	Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> menunjukkan pengaruh signifikan pada Agresivitas Pajak, sedangkan <i>leverage</i> menunjukkan tidak adanya pengaruh pada Agresivitas Pajak. Selain itu variabel moderasi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.
18	(Lestari & Syofyan, 2023)	Independen: Profitabilitas, <i>Thin Capitalization</i>	metode analisis regresi linier berganda	profitabilitas dan <i>transfer pricing</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>thin</i>

	Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak	dan <i>Transfer Pricing</i> Dependen: Agresivitas pajak		<i>capitalization</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak
19	(Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Independen: <i>Leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis regresi linier berganda	<i>Leverage, Capital Intensity</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, <i>sales growth</i> berpengaruh negatif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
20	(Saputra et al., 2023) Effect of liquidity, leverage, inventory intensity, and intensity of fixed assets on tax aggressiveness	Independen: liquidity, leverage, inventory intensity, and intensity of fixed assets Dependen: tax aggressiveness	analisis regresi logistik.	Intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
21	(Angelina & Nursasi, 2021) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja	Independen: <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan	Analisis regresi berganda dengan menggunakan program E-VIEWS	Variabel <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan

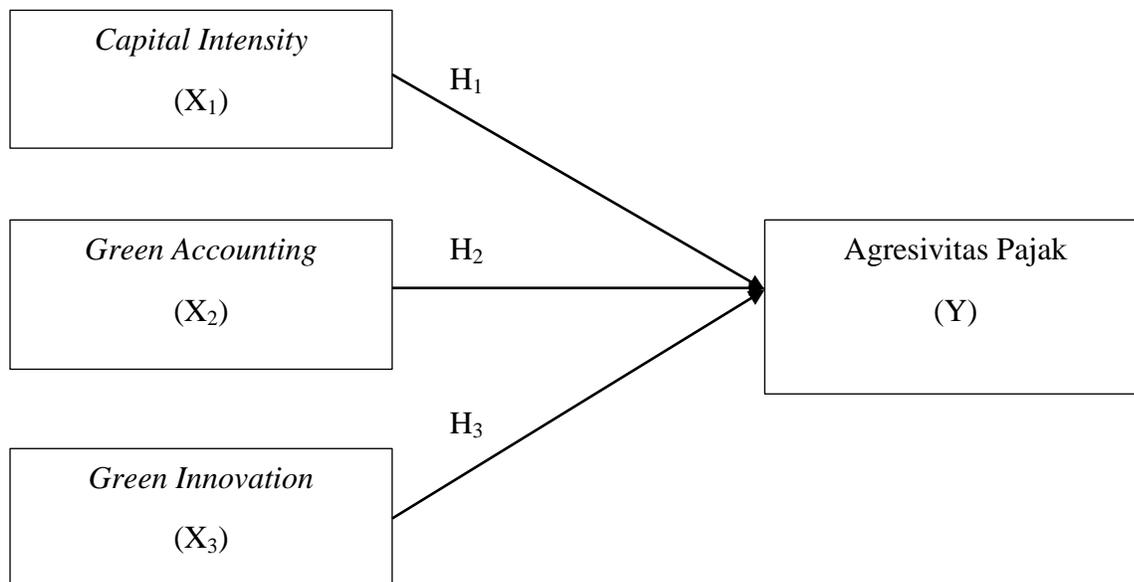
	Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Dependen: Keuangan Perusahaan		
22	(Faizah, 2020) Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen: <i>Green Accounting</i> Dependen: Kinerja keuangan	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>net profit margin</i> .
23	(Setiadi, 2021) Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Independen: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan Dependen: Kinerja keuangan	Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
24	(Prena, 2021) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Green Accounting</i> , Dan Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja keuangan	Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software E-VIEWS for windows.	Penerapan akuntansi hijau berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
25	(Tahu, 2019) Pengaruh Kinerja	Independen: Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan	Data dianalisis menggunakan analisis	Kinerja Lingkungan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan Lingkungan

	Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Lingkungan Dependen: Kinerja keuangan	regresi dengan E-VIEWS.	tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
26	(Handoko & Santoso, 2023) Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggungjawab Sosial sebagai Pemediasi	Independen: Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja keuangan	Sumber data diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan serta peringkat PROPER	Akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui tanggungjawab sosial sebagai mediasi, sedangkan pengaruh kinerja lingkungan tidak dapat dimediasi oleh tanggungjawab sosial.
27	(Supadi & Sudana, 2018) Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur	Independen: Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Dependen: Kinerja keuangan	Dianalisis dengan uji regresi linear berganda.	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan. CSR Disclosure berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan.
28	(Ramadhani et al., 2022) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i>	Independen: <i>Green Accounting</i> dan kinerja Lingkungan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan	<i>Green Accounting</i> berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat <i>Green</i>

	dan kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Kinerja keuangan	menggunakan program E-VIEWS 25.	<i>Accounting</i> terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
29	(Khusnah, Hidayatul. Kirana, 2023) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Independen: <i>Green Accounting</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen: Kinerja keuangan	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan software E-VIEWS versi 25 dengan tingkat signifikansi 0.05	<i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
30	(Dewi & Muslim, 2022) Pengaruh Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: Kinerja Keuangan	Jumlah observasi sebanyak 130 data yang ditentukan dengan metode purposive sampling dan analisis data dilakukan dengan analisis data panel.	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>Green Accounting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Konseptual

Huberman & Miles (1992) dalam *Qualitative Data Analysis* menyatakan bahwa meski kerangka konseptual sangat berguna dalam menentukan pengumpulan data, menentukan mana yang penting dan tidak. Kerangka konseptual terkait dengan konseptualisasi penelitian. kerangka konseptual penting dalam pengumpulan dan analisis data bagi setiap anggota penelitian kelompok, bahkan kerangka konseptual juga digunakan untuk mengembangkan teori (Guntur, 2019). Berdasarkan tujuan dan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh kerangka berfikir dari *Capital Intensity*, *Green Accounting* dan *Green Innovation* terhadap agresivitas pajak adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesa Penelitian

1. *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap yang ada diperusahaan, karenanya *Capital Intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban

depresiasi aset tetap semakin meningkat untuk itu adanya *Capital Intensity* berpengaruh positif dalam memperkuat terjadinya agresivitas pajak (Mulya & Anggraeni, 2022). Hal ini disebabkan kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang kepada pihak yang mendapatkan wewenang atau manajemen untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak yang berwenang, kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian (Efrinal & Chandra, 2020; Rahmawati & Jaeni, 2022) juga memberikan hasil yang sama bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan apabila investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan guna memperoleh laba tinggi, maka perusahaan akan semakin agresif dalam perpajakannya, begitu sebaliknya.

Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan timbulnya beban depresiasi (Efrinal & Chandra, 2020). Adanya beban depresiasi tersebut dapat mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena beban depresiasi akan

bertindak sebagai pengurang laba yang menyebabkan rendahnya pajak terhutang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya nilai effective tax rate (ETR) perusahaan tersebut dan meningkat pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Sehingga disimpulkan bahwa:

H1: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

2. *Green Accounting*

Akuntansi hijau adalah konsep akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari perspektif biaya dan menampilkannya pada laporan keuangan (Pesak & Karundeng, 2023). Akuntansi hijau sangat berguna karena ada biaya untuk mengelola lingkungan menjadi lebih baik, strategi bisnis yang memberikan perhatian terhadap lingkungan, menghitung biaya produksi dengan akurat sehingga menemukan upaya untuk mengurangi biaya lingkungan. Konsep akuntansi hijau melibatkan penilaian biaya lingkungan dan hilangnya sumber daya dalam suatu negara. Untuk membantu perusahaan dalam memahami dan mengelola trade-off antara keduanya tujuan lingkungan dan tujuan ekonomi tradisional, akuntansi hijau dikembangkan (Dhar et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pesak & Karundeng, 2023) *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti penggunaan biaya lingkungan tidak dimanfaatkan sebagai tindakan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang ada dalam sampel penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif *stakeholder theory* bahwa perusahaan melakukan yang

terbaik untuk *stakeholders* agar mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya tidak hanya untuk keuntungan bagi perusahaan tetapi juga untuk kepentingan *stakeholders*. Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pertambangan pada penelitian ini menerapkan prinsip akuntansi hijau, yaitu mencocokkan antara biaya dan upaya pengorbanan ekonomi untuk perlindungan lingkungan.

Sehingga disimpulkan bahwa:

H2: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. *Green Innovation*

Perusahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat yang lebih berkelanjutan dengan mengembangkan inovasi ramah lingkungan (Ieva Meidute-Kavaliauskiene et al, 2021). Inovasi proses ramah lingkungan lebih efektif dibandingkan praktik lingkungan lainnya. Namun, ini merupakan jenis inovasi yang lebih mahal dan memerlukan lebih banyak dinamika internal. *Green Innovation* dikatakan sebagai tanggung jawab lingkungan dengan formulasi proses dan produk baru dengan menawarkan manfaat yang jelas, tetapi tetap dengan cara menghormati lingkungan seperti mengurangi polusi, menghilangkan limbah, dan lebih baik dalam mengelola sumber daya dengan melibatkan penggunaan teknologi lingkungan, strategi, dan sistem manajemen perusahaan. Berkaitan dengan agresivitas pajak menerangkan bahwa agresivitas pajak sebagai salah satu aktivitas yang dapat dilaksanakan perusahaan demi mengurangi beban pajaknya melalui cara mengambil interpretasi dari kelonggaran peraturan perpajakan (Lestari & Syofyan, 2023).

Berdasar dari penelitian yang dilakukan oleh (Wang, 2022) perolehan dan pengawasan informasi terkait perpajakan merupakan sarana penting untuk memastikan standarisasi penegakan pajak dan memberikan jaminan penting terhadap pemerintah menerapkan kebijakan perpajakan dan mendorong keadilan pajak. Beberapa proyek yang menjadi landasan utama dalam penelitian (Wang, 2022) ialah *golden tax* I, II, III yang diluncurkan pada 2013 memungkinkan kelancaran arus informasi antar departemen perpajakan dan data dapat dipantau dan diperiksa silang, pertukaran informasi antara Badan Pajak Negara dan biro perpajakan daerah memfasilitasi penyajian multidimensi profil wajib pajak dan mencegah penghindaran pajak, dan pertukaran informasi intradepartemen menekan kebebasan dalam pengumpulan dan penegakan pajak daerah sambil memerangi penyimpangan dalam penegakan pajak dan perpajakan yang tidak adil yang disebabkan oleh korupsi dan kolusi.

Sehingga disimpulkan bahwa:

H3: *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak